

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe TSTS dengan pendekatan *konstruktivisme* efektif meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada materi pertidaksamaan nilai mutlak kelas X SMA/MA. Hal ini ditunjukkan dengan:

1. Kemampuan pemahaman konsep pada kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TSTS dengan pendekatan *konstruktivisme* mencapai ketuntasan. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi, sebanyak 32 dari 40 peserta didik telah mencapai KKM yaitu 77. Persentase peserta didik yang mencapai KKM pada kelompok eksperimen secara klasikal mencapai 80%.
2. Terdapat pengaruh keaktifan dan motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TSTS dengan pendekatan *konstruktivisme*. Kemampuan pemahaman konsep dipengaruhi oleh keaktifan dan motivasi sebesar 86,7% dan 13,3% dipengaruhi faktor lain.
3. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TSTS dengan pendekatan *konstruktivisme* berbeda dengan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model

konvensional. Nilai rata-rata hasil kemampuan pemahaman konsep di kelas eksperimen sebesar 82,2 lebih baik dari rata-rata di kelas kontrol sebesar 76,8.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat direkomendasikan peneliti sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan pendekatan *konstruktivisme* sebagai alternatif pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan kemampuan pemahan konsep peserta didik pada materi yang lain.
2. Guru sebaiknya terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok sebelum proses pembelajaran untuk menghemat waktu.
3. Pembagian waktu dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TSTS sebaiknya dilakukan dengan cermat agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.
4. Pengelolaan kelas diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu kegaduhan ataupun keramaian.
5. Guru harus tetap memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik meskipun pembelajaran dilaksanakan terpusat pada siswa dan kooperatif menggunakan model kooperatif tipe TSTS.